BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian tentang identifikasi penyakit penyerta pada pasien skizofrenia di liponsos Surabaya. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan gambar. Pada penyajian dan hasil dibagi dalam dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari umur, pendidikan terakhir, jenis kelamin dan data khusus atau variable yang diukur identifikasi penyakit penyerta pada pasien skizofrenia di liponsos Surabaya.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di UPTD Liponsos Surabaya jalan Keputih Tegal No 32, Kelurahan keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60111. Pada tahun 1996 dibangun lah penampungan sosial di Surabaya sebelum bernama Bapertuda tempatnya di Ngasong kemudian berpindah tempat di Keputih kemudian namanya diganti Liponsos Keputih Surabaya (Lingkungan Pondok Sosial). UPTD Liponsos Surabaya merupakan unit pelayanan dari Dinas Sosial kota Surabaya yang berbentuk sebagai konsekuensi implementasi UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah. UPTD Liponsos Keputih Surabaya merupakan tempat rehabilitasi sosial bagi penderita gangguan jiwa, anak jalanan, gepeng dan PSK. Dimana ada 5 barak atau ruangan salah satunya ada 3 barak gangguan jiwa dan 2 barak penghuni

psk, anak terlantar, lansia, pengemis, pengamen dan anak jalanan. Bagi pengidap gangguan jiwa antara lain Barak A yaitu untuk pasien laki-laki gangguan jiwa berat belum bisa diarahkan. Barak B adalah pasien laki-laki gangguan jiwa ringan dan bisa diarahkan. Barak C adalah pasien wanita dengan gangguan jiwa berat maupun gangguan jiwa ringan. Barak D adalah untuk menampung pasien laki-laki terlantar, lansia, pengemis, pengamen dan anak jalanan. Barak E adalah untuk menampung pasien wanita terlantar, lansia, psk, pengemis, pengamen dan anak jalanan. Terdapat sekitar 1056 penghuni didalam Liponsos Keputih Surabaya pada bulan juni 2018. Saat ini untuk mengatasinya, pemkot Surabaya memanfaatkan lahan kosong serta melakukan penambahan bangunan di tempat penampungan memiliki lahan 7250 meter persegi. Fasilitas di Liponsos terdapat ruangan kepala UPTD, ruangan TU, poliklinik, aula, mushola, parkir, dapur, ruang tunggu untuk menjenguk pasien, taman, tempat mesin cuci, tempat pembuatan kaset, gelang dan lain-lain.

4.1.2 Data Umum

Pasien yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian sebanyak 414 responden. Adapun penjelasan tentang meliputi umur, pendidikan terakhir, jenis kelamin, dan data khusus atau variable yang diukur identifikasi penyakit penyerta pada pasien skizofrenia di liponsos Surabaya. akan ditampilkan dalam bentuk gambar dan narasi.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Berdasarkan Umur UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

Berdasarkan Umur	Jumlah responden	Persentase
Dibawah 20	7	1.7%
21-30	65	16%
31-40	145	35%
41-50	119	29%
50-59	61	15%
Diatas 60	17	4%
Jumlah	414	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah umur 31-40 tahun sebanyak 145 responden (38%), dan sebagian kecil responden adalah umur dibawah 20 tahun sebanyak 7 responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Berdasarkan Pendidikan Terakhir UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

Berdasarkan pendidikan	Jumlah responden	Persentase
Tidak Sekolah	111	27%
SD	68	16%
SMP	144	35%
SMA	82	20%
Perguruan Tinggi	9	2%
Jumlah	414	100%

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir yaitu SMP sebanyak 144 responden (35%) dan sebagian kecil pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi sebanyak 9 responden (1%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Berdasarkan Jenis Kelamin Di UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

Berdasarkan jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
Laki-laki	270	65%
Perempuan	144	35%
Jumlah	414	100%

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 270 responden (65%) dan sebagian kecil wanita yaitu sebanyak 144 responden (35%).

4.1.3 Data khusus

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Penyakit Fisik

Tabel 4.4 Berdasarkan Penyakit Fisik Skizofrenia Di UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

Berdasarkan penyakit fisik	Jumlah responden	Persentase
Scabies	169	49%
Abses	60	15%
Furunkel	48	12%
Ispa	26	6%
Vulvus app	21	5%
Diare	26	6%
Febris	18	4%
Hepatitis	10	3%
Anemia	8	1.9%
Caries	7	1.7%
Hiv-aids	5	1.2%
Sehat	16	3.9%
Jumlah	414	100%

Sumber : Data Rekam Medis Liponsos 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar penyakit fisik skizofrenia yaitu scabies sebanyak 169 responden (41%) dan sebagian kecil yaitu Hiv- aids sebanyak 5 responden (1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Keperawatan

Tabel 4.5 Berdasarkan Masalah Keperawatan Di UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

Berdasarkan Masalah Keperawatan	Jumlah Responden	Persentase
Isolasi sosial	119	29%
Halusinasi	145	35%
Waham	64	12%
Defisit perawatan diri	69	17%
Resiko bunuh diri	2	1%
Perilaku kekerasan	10	2.4%
Harga diri rendah	5	1.2%
Jumlah	414	100%

Sumber : Data Rekam Medis Liponsos 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar masalah keperawatan yaitu halusinasi sebanyak 145 responden (35%) dan sebagian kecil resiko bunuh diri sebanyak 2 responden (1,2%) .

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis-Jenis Skizofrenia

Tabel 4.6 Berdasarkan Jenis-Jenis Skizofrenia Di UPTD Liponsos Keputih Surabaya.

Berdasarkan jenis-jenis skizofrenia	Jumlah responden	Persentase
F20.0 (Skizofrenia Paranoid)	217	52%
F20.1 (Skizofrenia Hebefrenik)	72	17%
F20.2 (Skizofrenia Katatonik)	5	1.2%
F20.3 (Skizofrenia Tak Terinci)	7	1.7%
F20.4 (Depresi pasca-skizofrenia)	5	1.2%
F20.5 (Skizofrenial Residual)	75	18%
F20.6 (Skizofrenia Simpleks)	33	8%
Jumlah	414	100%

Sumber : Data Rekam Medis Liponsos 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian jenis- jenis skizofrenia yaitu paranoid sebanyak 217 responden (53%) dan sebagian kecil yaitu depresi pasca- skizofrenia sebanyak 5 responden (1%)..

4.2 Pembahasan

4.2.1 Identifikasi Penyakit Fisik Pada Pasien Skizofrenia Di Uptd Liponsos Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit fisik pada pasien skizofrenia di Liponsos terbanyak scabies 169 responden (41%), abses 60 responden (15%) furunkel 48 responden (12%), ispa 26 responden (6%), diare 26 responden (6%), vulvus app 21 responden (5%) febris 18 responden (4%), hepatitis 10 responden (2,4%), anemia 8 responden (1,9%), caries 7 responden (1,7%), dan hiv-aids 5 responden (1%) .

Sebagian besar pasien skizofrenia di liponsos terkena penyakit scabies ialah penyakit kulit kondisi kulit gatal tanda gejala ruam dan gatal luar biasa. Kerak yang menebal, berwarna keabuan-abuan, dan mudah terkelupas saat disentuh. Scabies paling sering ditemukan di ketiak, pergelangan kaki, sekitar alat kelamin, antara jari tangan dan lutut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rohmawati (2014) yang menyatakan bahwa kejadian scabies lebih sering dilaporkan dari tempat yang padat, lingkungan sosial ekonomi rendah, kondisi yang tidak higienis dan orang dengan scabies perorangan yang buruk juga terinfeksi. Kebanyakan pasien yang mengalami gangguan jiwa adalah scabies perawatan diri atau kurang mampu merawat dirinya. Defisit perawatan diri merupakan suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi, berpakaian, makan, BAK/BAB (fitria, 2009). Masalah yang dialami pasien gangguan jiwa di liponsos adalah kurangnya merawat dirinya sendiri seperti

mandi. Pasien di Liponsos untuk mandi susah harus terlebih dahulu disuruh oleh petugas baru mereka mau melakukannya. Sering terjadi masalah kesehatan di liponsos adalah penyakit kulit (dermatitis dan scabies) dikarenakan perilaku pasien skizofrenia yang kurang mampu merawat kebersihan dirinya sendiri terutama mandi dan lingkungan sekitar kurang bersih. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi kejadian penyakit kulit di liponsos diantaranya sumber air karena penyakit kulit (cabies) merupakan penyakit yang berbasis pada persyaratan air bersih dan sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat Tersedianya air yang sedikit sehingga kebersihan perorangan tidak mungkin dilakukan sebagaimana mestinya. Air yang tersedia tidak cukup untuk membersihkan diri atau alat-alat makan serta pakaian maka infeksi kulit dapat berkembang dan lebih mudah tersebar dari orang ke orang

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit abses pada pasien skizofrenia di Liponsos. Abses adalah reaksi alami dari tubuhmu akibat adanya perlawanan dari sistem kekebalan tubuh terhadap suatu infeksi yang menyerang jaringan tertentu. Abses adalah penumpukan nanah pada satu daerah tubuh. Faktor yang juga berperan dalam penularan penyakit kulit adalah sosial ekonomi yang rendah, higiene perseorangan yang jelek, lingkungan yang tidak saniter dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan. Faktor yang paling dominan adalah perilaku higiene perseorangan yang jelek (Ma'rufi, 2015). Di Liponsos pasien skizofrenia kurangnya higine perseorangan dan lingkungan yang tidak saniter sering terjadi penyakit kulit. Datangnya bakteri tersebut bisa dari mana saja, dan umumnya terjadi karena gaya hidup pasien skizofrenia di Liponsos yang kurang bersih. Salah

satu penyakit yang dapat muncul karena infeksi bakteri adalah abses tubuh. Abses tubuh adalah luka yang muncul akibat infeksi bakteri, luka tersebut berisi nanah dan kotoran yang menumpuk di bawah kulit dan kemudian membentuk benjolan yang menimbulkan rasa nyeri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit furunkel pada pasien skizofrenia di Liponsos. Furunkel merupakan radang atau infeksi yang disebabkan oleh kuman atau bakteri *staphylococcus aureus*. Furunkel ditandai dengan bengkak berwarna merah muda pada permukaan kulit. Semakin lama bengkak pada permukaan kulit ini akan terasa seperti balon berisi air. Faktor risiko penyakit kulit diantaranya perilaku hidup bersih dan sehat, kondisi sanitasi lingkungan, ketersediaan sumber air bersih, kebersihan badan, kuku, kulit, pakaian dan kondisi tempat tidur. (Harahap,2015). Sering terjadi masalah kesehatan di liponsos furunkel dikarenakan perilaku pasien skizofrenia yang kurang mampu merawat kebersihan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit ispa pada pasien skizofrenia. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi saluran pernafasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari, ISPA mengenai struktur saluran di atas laring, tetapi kebanyakan penyakit ini mengenai bagian saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan (Muttaqin, 2012). Di liponsos jumlah pasien terlalu banyak padahal tempat penampungan hanya bisa menampung hanya 100 pasien per barak

tetapi nyatanya disana lebih dari 100 pasien berada di perbarak alhasil pasien yang terkena penyakit menular seperti penyakit ISPA menular ke menderitanya satu ke menderitanya lainnya dikarenakan ruangan yang terlalu sempit menyebabkan sesak napas dan memudahkan penularan penyakit karena terlalu dekat kontak.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit diare pada pasien skizofrenia di Liponsos. Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar, dengan kondisi tinja yang encer. Kejadian diare di Liponsos merupakan indikator terhadap keadaan status kesehatan dalam suatu masyarakat yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem kesehatan ditingkat masyarakat yang kurang memenuhi syarat kesehatan. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, kotoran manusia merupakan masalah yang sangat penting. Pembuangan tinja secara layak merupakan kebutuhan kesehatan yang paling diutamakan. Pembuangan tinja secara tidak baik dan sembarangan dapat mengakibatkan kontaminasi pada air, tanah, atau menjadi sumber infeksi, dan akan mendatangkan bahaya bagi kesehatan. Liponsos pembuangan tinja di barak bukan melalui jamban melainkan saluran got dikarenakan pasien skizofrenia belum mampu memanfaatkan jamban biasanya mereka membuang tinja di saluran got sehingga persebaran penyakit seperti diare sangat mudah terjangkit karena lingkungan dan perilaku pasien skizofrenia di Liponsos.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit vulvus app pada pasien skizofrenia di Liponsos. Vulvus app adalah keluarnya cairan yang disebabkan oleh infeksi yang disertai dengan rasa gatal disekitar bibir vagina bagian

luar, jumlahnya banyak, timbul terus menerus, warnanya berubah disertai adanya keluhan (seperti gatal, panas, nyeri) serta berbau. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita adalah masalah keputihan. Di liponsos dikarenakan banyak pasien yang tidak sekolah sekitar 27 % mereka tidak tahu tentang perawatan keputihan dan pasien di liponsos adalah pasien skizofrenia yang mengalami gangguan jiwa kebanyakan mereka tidak mampu melakukan perawatan diri atau personal hygiene

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit febris pada pasien skizofrenia di Liponsos. Febris adalah meningkatnya temperatur suhu tubuh secara abnormal. Pengaruh dari air tidak bersih bisa menyebabkan penyakit seperti demam . Air yang baik digunakan yaitu air yang memenuhi syarat sebagai berikut air tidak berwarna, air tidak keruh , air tidak berasa, dan air tidak berbau (Totok,2006). Air juga dapat berfungsi sebagai media penularan penyakit, ada beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh air. Air yang telah terkontaminasi dengan tinja manusia karena tinja manusia yang dibuang secara tidak layak tanpa memenuhi syarat sanitasi dapat menyebabkan terjadinya suatu pencemaran dan menyebabkan suatu penyakit dikarenakan pasien skizofrenia belum bisa membuang tinja ditempat yang benar banyak pasien yang membuang tinja sembarang sehingga persebaran penyakit seperti febris sangat mudah terjangkit karena lingkungan dan perilaku pasien skizofrenia di Liponsos.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit hepatitis pada pasien skizofrenia di Liponsos. Hepatitis merupakan penyakit yang menyebabkan peradangan hati, kerusakan hati dan gangguan fungsi hati hingga kanker hati.. Hepatitis yang lebih dikenal masyarakat sebagai penyakit kuning. Pasien skizofrenia di Liponsos yang terkena kuning tidak dipisahkan didalam barak dikarenakan tidak ada tempat ruangan khusus Bagi penderita penyakit hepatitis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit anemia pada pasien skizofrenia di Liponsos. Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah Anda lebih rendah dari jumlah normal. Anemia juga bisa terjadi jika sel-sel darah merah tidak mengandung cukup hemoglobin. Hemoglobin adalah protein kaya zat besi yang memberikan warna merah darah. Anemia terjadi di Liponsos karena pola makan atau selisih jam makan yang terlalu berdekatan bisa menimbulkan anemia dan kurangnya mengkonsumsi vitamin bagi pasien di Liponsos.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit caries pada pasien skizofrenia di Liponsos. Caries gigi adalah kondisi saat muncul lubang pada gigi. Karies gigi disebabkan oleh bakteri. Pasien di Liponsos susah untuk menggosok gigi biasanya mereka jarang menggosok gigi mereka kurang personal hygiene.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penyakit hiv-aids pada pasien skizofrenia di Liponsos. HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh, dengan menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, kekebalan tubuh akan semakin lemah, sehingga rentan diserang berbagai penyakit. Pasien skizofrenia di Liponsos

yang terkena HIV-aids tidak dipisahkan didalam barak dikarenakan tidak ada tempat ruangan khusus Bagi penderita penyakit HIV mereka kumpul dalam satu barak dengan pasien yang tidak terjangkit penyakit HIV.

Pasien skizofrenia di Liponsos ada 3% yang tidak terjangkit penyakit hanya mengalami gangguan jiwa tanpa ada penyakit fisik yang menyertainya.

4.2.2 Identifikasi Masalah Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Di Uptd Liponsos Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masalah keperawatan di Liponsos terbanyak halusinasi 145 responden (35%), isolasi sosial 119 responden (29%), defisit perawatan diri 69 responden (17%), waham 64 responden (16%) , perilaku kekerasan 10 responden (2%), dan harga diri rendah 5 responden (1,2%) resiko bunuh diri 2 responden (1%).

Halusinasi merupakan salah satu gejala yang sering ditemukan pada klien dengan gangguan jiwa. Halusinasi sering diidentikkan dengan skizofrenia. Dari seluruh klien dengan skizofrenia diantaranya mengalami halusinasi. Klien skizofrenia 70% mengalami halusinasi (Stuart, 2015). Hal ini juga didukung oleh Fontaine (2014), menyatakan halusinasi dengar merupakan gejala skizofrenia yang paling sering dijumpai mencakup 50–80% dari keseluruhan halusinasi. Halusinasi dapat menjadi suatu alasan mengapa klien melakukan tindakan perilaku kekerasan di Liponsos karena pasien mendengar suara-suara yang memberinya perintah sehingga rentan melakukan perilaku yang tidak sesuai dan ada juga pasien sering berbicara sendiri tanpa ada yang lawan bicara. Adapula pasien yang menunjukkan

perkembangan baik hampir tidak lagi mengoceh sendiri karena digunakan berkomunikasi dengan temanya. Menghindari kesendirian ini sangat penting karena banyak diantara penderita skizofrenia yang mengalami halusinasi ketika dia sendirian dan tidak ada kegiatan. Kesendirian membuat penderita melamun bisa munculnya halusinasi sangatlah penting untuk merawat pasien halusinasi melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu bagi penderita untuk sendiri dan melamun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masalah keperawatan di Liponsos isolasi sosial 119 responden (29%). Isolasi sosial adalah keadaan dimana seseorang individu mengalami penurunan atau bahkan sama sekali tidak mampu berinteraksi dengan orang lain disekitarnya. (Keliat, 2011). Pasien Skizofrenia di Liponsos terlihat komunikasi verbal menurun bahkan tidak ada, klien terlihat memisahkan diri dengan lingkungan ekspresi wajah kurang berseri (sedih), suka menyendiri.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masalah keperawatan di Liponsos defisit perawatan diri 69 responden (17%). Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi(hygiene), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (toileting) (Fitria,2012). Kebanyakan pasien yang mengalami gangguan jiwa adalah defisit perawatan diri atau kurang mampu merawat dirinya. Pasien di Liponsos untuk mandi susah harus terlebih dahulu disuruh oleh petugas baru mereka mau melakukannya. Sering terjadi

masalah kesehatan di liponsos adalah penyakit kulit (dermatitis dan skabies) dikarenakan perilaku pasien skizofrenia yang kurang mampu merawat kebersihan dirinya sendiri terutama mandi dan lingkungan sekitar kurang bersih.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masalah keperawatan di Liponsos waham 64 responden (16%). Waham adalah suatu keyakinan seseorang yang tidak sesuai dengan kenyataan, tetapi dipertahankan dan tidak dapat diubah secara logis. Keyakinan ini berasal dari pemikiran seseorang yang sudah kehilangan kontrol. Pasien Skizofrenia di Liponsos mereka hilangnya percaya diri dan harga diri, merasa gagal mencapai keinginan karena tuntutan orang tua pasien yang terlalu tinggi tapi anak mereka tidak mampu mewujudkan sebagian ada sekitar 2 % pasien yang bersekolah tingkat perguruan tinggi tetapi mereka tidak bisa mewujudkan apa yang diinginkan harapan orang tua akhirnya pasien stress karena belum mampu mewujudkan keinginan orang tua pasien tersebut. Sebagian besar pasien di liponsos tidak sesuai realita keluarga mereka seperti apa yang harus diinginkan oleh keluarga untuk menjadi orang sukses tetapi pasien tersebut belum mampu mewujudkan apa yang orang tua minta.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masalah keperawatan di Liponsos perilaku kekerasan 10 responden (2%). Perilaku kekerasan adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk melukai seseorang secara fisik maupun psikologis (Dermawan dan Rusdi, 2013). Pasien di Liponsos yang biasanya mengalami perilaku kekerasan yang melukai dirinya maupun orang lain. Tanda dan

gejala yang mengalami perilaku kekerasan pandangan tajam, tangan mengepal, wajah memerah dan tegang, serta postur tubuh kaku, berbicara dengan nada keras biasanya pasien yang mengalami tanda gejala seperti langsung dirujuk kerumah sakit jiwa terdekat karena pasien bisa membahayakan diri sendiri petugas dan orang lain sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masalah keperawatan di Liponsos harga diri rendah 5 responden (1,2%). Gangguan harga diri rendah menggambarkan perasaan negatif terhadap diri sendiri, hilang kepercayaan, dan merasa gagal untuk mencapai keinginannya (Muhith, A, 2016) . Dengan gangguan harga diri yang rendah seseorang akan menghadapi suasana hati dan ingatan tentang masa lalu yang negatif dan lebih rentan mengalami depresi ketika menghadapi stress karena pola pikir yang buruk tentang diri sendiri. Pasien di Liponsos yang mengalami harga diri rendah karena stress maupun kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kebanyakan pasien di Liponsos umur 31-40 tahun umur yang produktif untuk bekerja tetapi pasien tidak mampu bekerja karena stress menghadapi pressure keluarga yang tidak harmonis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masalah keperawatan di Liponsos resiko bunuh diri 2 responden (1%). Orang yang melakukan percobaan bunuh diri dan yang tidak langsung ingin mati mungkin pada mati jika tanda-tanda tersebut tidak diketahui tepat pada waktunya. Percobaan bunuh diri terlebih dahulu individu tersebut mengalami depresi yang berat akibat suatu masalah. Jika ada pasien

di Liponsos mengalami percobaan bunuh diri langsung di rujuk ke rumah sakit jiwa terdekat.

4.2.3 Identifikasi Jenis-Jenis Skizofrenia Di Uptd Liponsos Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis-jenis skizofrenia di Liponsos terbanyak paranoid 217 responden (52%), residual 75 responden (18%), hebefrenik 72 responden (17%), simpleks 33 responden (8%), , skizofrenia tak terinci 7 responden (1,7%), katatonik 5 responden (1%) dan depresi pasca skizofrenia 5 responden (1%).

Menurut International Classification of Diseases (ICD) 10 edisi revisi tahun 2015, berdasarkan epidemiologi tipe skizofrenia yang paling banyak di dunia dijumpai adalah tipe paranoid. Penelitian ini mendapatkan bahwa tipe paranoid merupakan tipe skizofrenia terbanyak. Diagnostic and Statistical of Mental Disoorders (DSM) IV menyebutkan bahwa tipe paranoid ditandai oleh keasyikan (preokupasi) pada satu atau lebih waham atau halusinasi dengar yang sering, dan tidak ada perilaku spesifik lain yang mengarah pada tipe lain.

Skizofrenia paranoid merupakan jenis skizofrenia yang paling sering ditemukan di Liponsos Surabaya. Gejala paling khas dari skizofrenia paranoid adalah waham dan halusinasi. Itulah sebabnya, orang dengan skizofrenia paranoid cenderung mendengar suara-suara di dalam pikiran mereka dan melihat sesuatu yang tidak nyata. Tidak hanya itu, orang yang memiliki skizofrenia paranoid juga sering menunjukkan perilaku kacau yang menyebabkan diri mereka tidak dapat

mengendalikan perilakunya. Akibatnya, pengidap skizofrenia paranoid sering berperilaku tidak pantas, sulit mengendalikan emosi, hasrat serta keinginannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis-jenis skizofrenia di Liponsos skizofrenia residual 75 responden (18%). Skizofrenia residual merupakan jenis skizofrenia di mana penderitanya pernah mengalami setidaknya satu episode skizofrenia sebelumnya, akan tetapi sekarang ini penderita tidak lagi mengalami delusi, halusinasi, gangguan berbicara, atau gangguan perilaku. Skizofrenia jenis ini dapat merupakan suatu transisi antara episode skizofrenia sebenarnya atau remisi (sembuh). Pasien dengan tipe skizofrenia residual di Liponsos pasien sudah tidak lagi mengalami halusinasi, delusi dan gangguan pikiran. Pasien sudah mampu mengingat alamatnya karena sudah tidak mengalami halusinasi atau gangguan berfikir. Pasien yang sudah dapat mengingat alamatnya biasanya pasien dipulangkan ditempat asalnya. Setiap bulan pasien skizofrenia yang sudah dapat mengingat alamatnya didata dan dipulangkan di tempat asalnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis-jenis skizofrenia di Liponsos hebefrenik 72 responden (17%). Skizofrenia Hebefrenik mempengaruhi keseimbangan kimia di otak yang menghasilkan perilaku aneh atau tidak normal. Orang yang mengidap skizofrenia hebefrenik pada umumnya mengalami ketidakmampuan dalam pekerjaan atau sekolah, kemunduran secara sosial, kurangnya koordinasi anggota tubuh, postur tubuh yang aneh, tingkah laku seperti anak – anak,

sering menyeringai, mengalami halusinasi dan delusi. Skizofrenia hebefrenik sering timbul pada masa remaja atau sekitar usia 15-25 tahun persentase 16 % umur di Liponsos. Biasanya pasien hebefrenik di Liponsos proses berpikirnya sering kali tidak logis, dan tidak menyambung dengan benar sehingga terlihat dalam caranya berbicara. Skizofrenia hebefrenik sering menunjukkan suatu hal yang disebut ‘pikiran yang buntu’. Mereka bisa berhenti tiba – tiba ketika sedang bicara begitu saja seiring dengan hilangnya suatu pikiran dari benaknya. Pikirannya melompat-lompat tanpa arah, karena penderita skizofrenia menderita gangguan intelektual yang berat serta perasaannya senantiasa tidak cocok dengan realitas nyata (Kartono, 2015: 167). Sehingga menyebabkan penderita menjauhi realitas atau menarik diri dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis-jenis skizofrenia di Liponsos simpleks 33 responden (8%). Skizofrenia simpleks merupakan salah satu jenis dari Skizofrenia. Gangguan jiwa jenis ini timbul pertama kali pada masa pubertas dengan gejala utama kedangkalan emosi dan kemunduran kemauan. Pasien di liponsos skizofrenia simpleks kehilangan minat yang mencolok, tidak berbuat sesuatu, tanpa tujuan hidup hanya berdiam diri. Kebanyakan pasien di liponsos dibuang oleh keluarga nya karena mereka tidak mampu merawat.

.Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis-jenis skizofrenia di Liponsos skizofrenia tak terinci 7 responden (1,7%). Skizofrenia tak terinci

merupakan sejenis skizofrenia dimana gejala-gejala yang muncul sulit untuk digolongkan pada tipe skizofrenia tertentu. skizofrenia tak terinci (undifferentiated) didiagnosis dengan memenuhi kriteria umum untuk diagnosa skizofrenia tidak memenuhi kriteria untuk skizofrenia paranoid, hebefrenik, katatonik dan tidak memenuhi kriteria untuk skizofrenia residual dan depresi pasca skizofrenia. Pasien tipe skizofrenia tak terinci di liponsos mengalami waham atau halusinasi terdiri dari suara yang terus menerus mengomentari perilaku atau pikiran pasien, dua atau lebih suara yang saling bercakap satu sama lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis-jenis skizofrenia di Liponsos katatonik 5 responden (1%). Skizofrenia katatonik ditandai dengan penurunan dramatis dalam aktivitas, hingga akhirnya benar-benar berhenti. Penderita skizofrenia katatonik cenderung enggan bergerak dan tidak responsif terhadap dunia sekitar mereka. Postur tubuh atau mimik wajah mereka sering menjadi kaku dan tak lazim. Pasien skizofrenia katatonik di Liponsos sering pula mengulang-ulang gerakan dan meniru ucapan orang lain. Pasien ini mungkin juga menunjukkan peningkatan gerak berlebihan tanpa tujuan. (Berdasarkan acuan DSM-IV-TR untuk skizofrenia katatonik).Beberapa pasien seperti mendengar bisikkan dan secara otomatis akan mematuhi perintah atau meniru tindakan orang lain atau meniru ungkapan mereka.

.Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada jenis-jenis skizofrenia di Liponsos skizofrenia depresi pasca skizofrenia 5 responden (1%). Depresi pasca

Skizofrenia adalah kondisi depresi pasca skizofrenia akan menunjukkan gejala depresi yang lebih menonjol. Depresi pada pasien pasca skizofrenia ini dapat mempengaruhi hubungan sosial mereka, seperti kehilangan orang-orang yang dikasihi dalam hidup dan dapat menjadi pemicu menurunnya keinginan hidup pasien bila tidak ditangani dengan baik. Pasien tipe skizofrenia Depresi pasca Skizofrenia di Liponsos biasanya mereka kehilangan orang yang dicintai seperti orang tua, istri, suami, anak. Jika tidak ditangani dengan tepat resiko bunuh diri untuk menanggulangi resiko bunuh diri Liponsos merujuk ke rumah sakit jiwa terdekat.